

Vol. 1 – Edisi 4

PDRD LENS

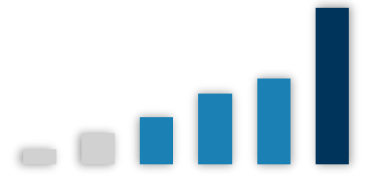
Navigasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Dinamika Perekonomian



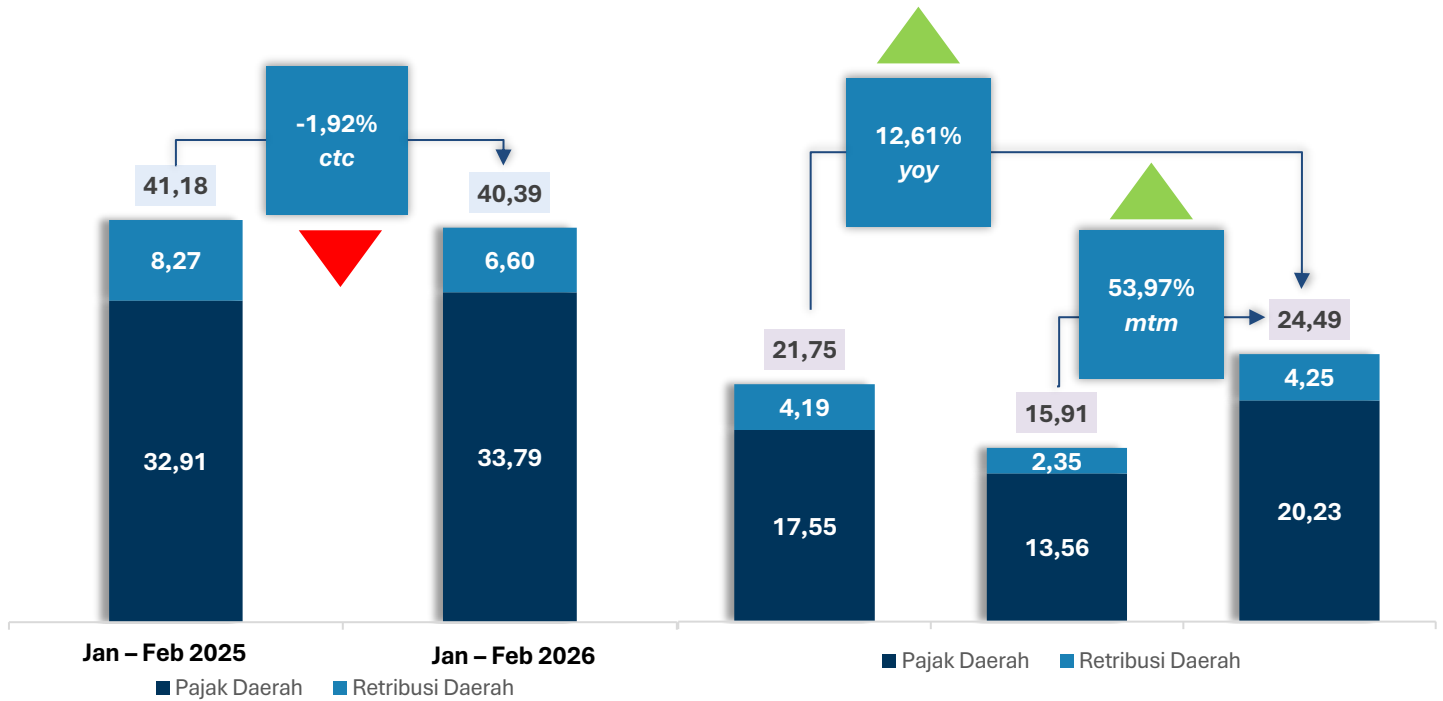
ADDIL

2026

PERFORMANCE HIGHLIGHTS



Realisasi PDRD Februari 2025 – 2026 (Triliun Rupiah)



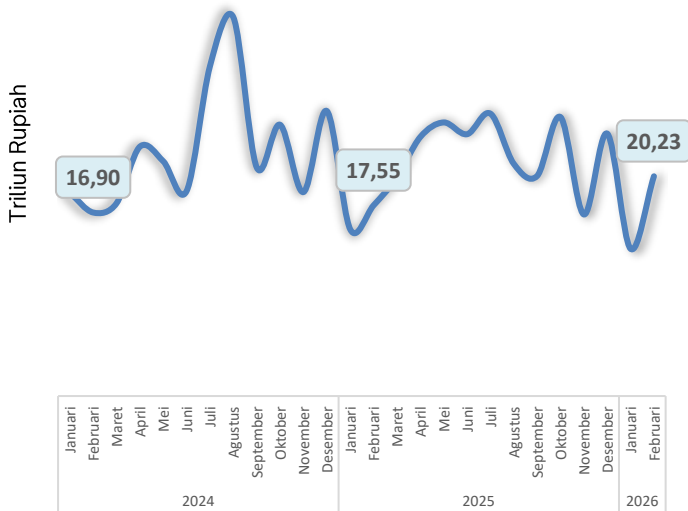
Sumber: SIKD, data per 17 April 2026

Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD) pada bulan Februari 2026 menunjukkan kinerja positif, baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun bulan sebelumnya. Kinerja tersebut didorong oleh kenaikan pajak daerah maupun retribusi daerah yang cukup signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Realisasi penerimaan Pajak Daerah bulan Februari sebesar Rp20,23 triliun, tumbuh 15,28% secara yoy dan meningkat sebesar 49,26% dibandingkan bulan sebelumnya. Kinerja tersebut mampu mendorong penerimaan pajak secara kumulatif sebesar 2,66% hingga bulan Februari. Sementara itu, pada Retribusi Daerah, secara yoy, realisasi penerimaan pada Februari 2026 tumbuh 1,44% menjadi Rp4,25 Triliun. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, bahkan pertumbuhannya mencapai 81,14%. Namun capaian tersebut belum mampu mendorong penerimaan retribusi secara kumulatif hingga Februari.

MONTHLY PATTERN



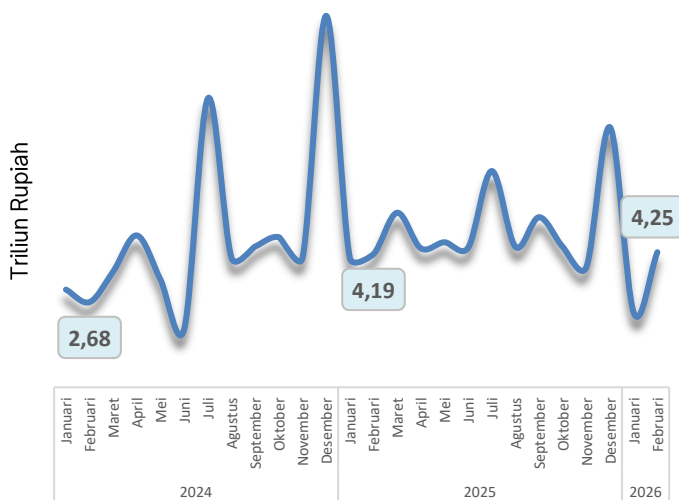
Pola Realisasi Pajak Daerah Bulanan



Sumber: SIKD, data per 17 April 2026

Penerimaan Pajak Daerah bulan Februari 2026 mengikuti siklus penerimaan tahun sebelumnya dimana terjadi lonjakan signifikan. Setelah mengalami siklus kontraksi pada bulan Januari, realisasi penerimaan pada bulan Februari 2026 mencatatkan capaian terbesar dalam tiga tahun terakhir pada periode yang sama. Apabila dilihat dari polanya, tingginya penerimaan bulan Februari setidaknya dipicu adanya *low base effect* di bulan Januari sebagai dampak normalisasi aktivitas masyarakat dan penyesuaian konsumsi sebagai persiapan menjelang bulan Ramadhan.

Pola Realisasi Retribusi Daerah Bulanan



Sumber: SIKD, data per 17 April 2026

Pola serupa juga terjadi pada Retribusi Daerah, dimana penerimaan bulan Februari mulai menunjukkan pertumbuhan positif setelah bulan sebelumnya berkontraksi cukup dalam. Sama halnya dengan pajak daerah, realisasi penerimaan retribusi pada Februari 2026 ini merupakan realisasi tertinggi dalam tiga tahun terakhir dalam periode yang sama. Namun demikian, kinerja positif ini belum mampu mengoreksi penerimaan bulan Januari yang berkontraksi cukup dalam sehingga penerimaan retribusi daerah secara kumulatif hingga bulan Februari tercatat negatif.

GROWTH DRIVER

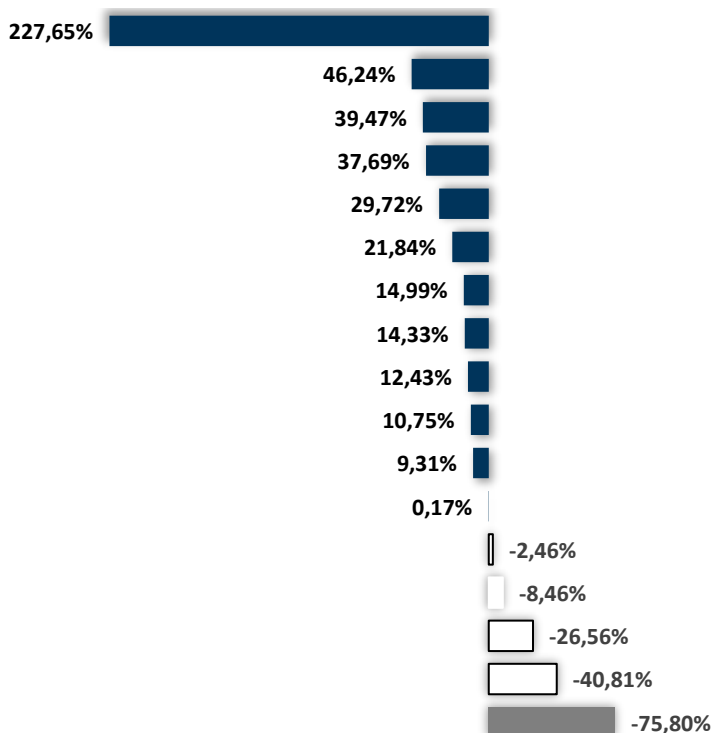


Berbeda dengan bulan sebelumnya, sebagian besar pajak daerah mencatatkan kinerja positif pada bulan Februari ini. Tumbuhnya penerimaan Pajak Daerah secara nasional ditopang oleh peningkatan sebelas jenis pajak daerah. Sementara itu, lima jenis pajak daerah lainnya mengalami kontraksi jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pajak Rokok dan PBJT atas Jasa Perhotelan mencatatkan pertumbuhan tertinggi secara yoy dibandingkan jenis pajak lainnya.

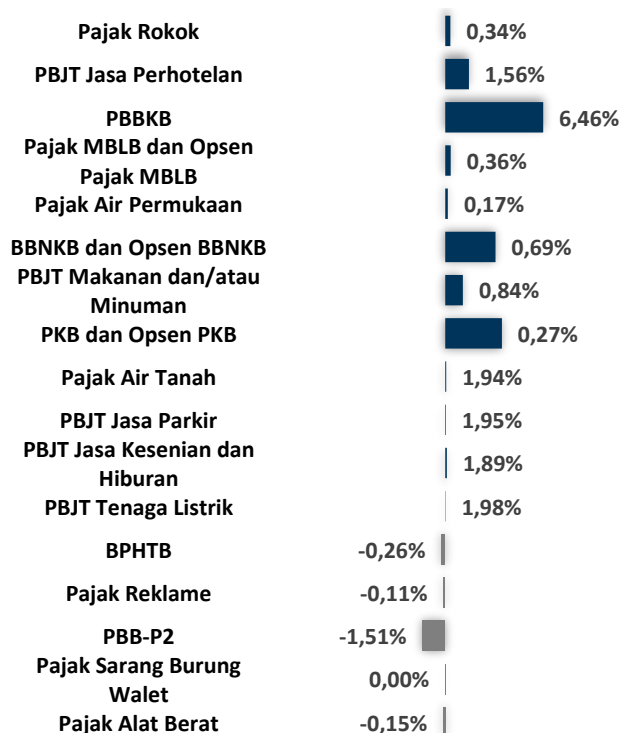
Kenaikan penerimaan Pajak Rokok disebabkan oleh adanya penyetoran Pajak Rokok untuk periode tahun sebelumnya, yang dilakukan pada bulan Februari setelah terpenuhinya syarat administrasi oleh pemerintah daerah. Jika dilihat berdasarkan andil terhadap pertumbuhan maka sumber pertumbuhan tertinggi didominasi oleh pajak-pajak yang terkait kendaraan bermotor yaitu PBBKB, PKB dan BBNKB beserta Opsennya. Sementara itu terkait kontraksi pertumbuhan, PAB, Pajak Sarang Burung Walet, dan PBB-P2 mencatatkan persentase penurunan terdalam dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun dilihat dari andil negatif terhadap pertumbuhan, pajak terkait properti memberikan kontribusi tertinggi yaitu PBB-P2 dan BPHTB.

Pertumbuhan dan Andil Pertumbuhan Pajak Daerah Februari 2026

Pertumbuhan (% , yoy)



Andil Pertumbuhan (%)



Sumber: SIKD, data per 17 April 2026

REVENUE DETAIL



Realisasi dan Pertumbuhan Pajak Daerah Hingga Februari 2026 (c to c)

dalam Triliun Rupiah

Jenis Pajak ¹⁾	2025	2026	Growth (%)	Andil Pertumbuhan (%)
Pajak Rokok	0.05	0.11	133.86 ▲	0.19 ▲
PBBKB	5.56	6.38	14.77 ▲	2.50 ▲
PBJT Jasa Perhotelan	1.64	1.88	14.35 ▲	0.71 ▲
Pajak MBLB dan Opsen Pajak MBLB	0.35	0.39	14.23 ▲	0.15 ▲
PBJT Jasa Kesenian dan Hiburan	0.44	0.48	8.70 ▲	0.12 ▲
PBJT Jasa Parkir	0.15	0.16	7.88 ▲	0.04 ▲
BPHTB	2.90	3.10	6.92 ▲	0.61 ▲
BBNKB dan Opsen BBNKB	4.71	4.95	5.02 ▲	0.72 ▲
PBJT Makanan dan/atau Minuman	2.97	3.10	4.52 ▲	0.41 ▲
Pajak Air Tanah	0.17	0.17	4.06 ▲	0.02 ▲
PKB dan Opsen PKB	8.33	7.93	(4.78) ▼	(1.21) ▼
PBJT Tenaga Listrik	3.54	3.33	(5.94) ▼	(0.64) ▼
Pajak Air Permukaan	0.22	0.20	(6.26) ▼	(0.04) ▼
Pajak Reklame	0.46	0.43	(7.42) ▼	(0.10) ▼
PBB-P2	1.36	1.15	(15.50) ▼	(0.64) ▼
Pajak Sarang Burung Walet	0.00	0.00	(29.54) ▼	(0.00) ▼
Pajak Alat Berat	0.07	0.01	(80.40) ▼	(0.16) ▼

Sumber: SIKD, data per 17 April 2026

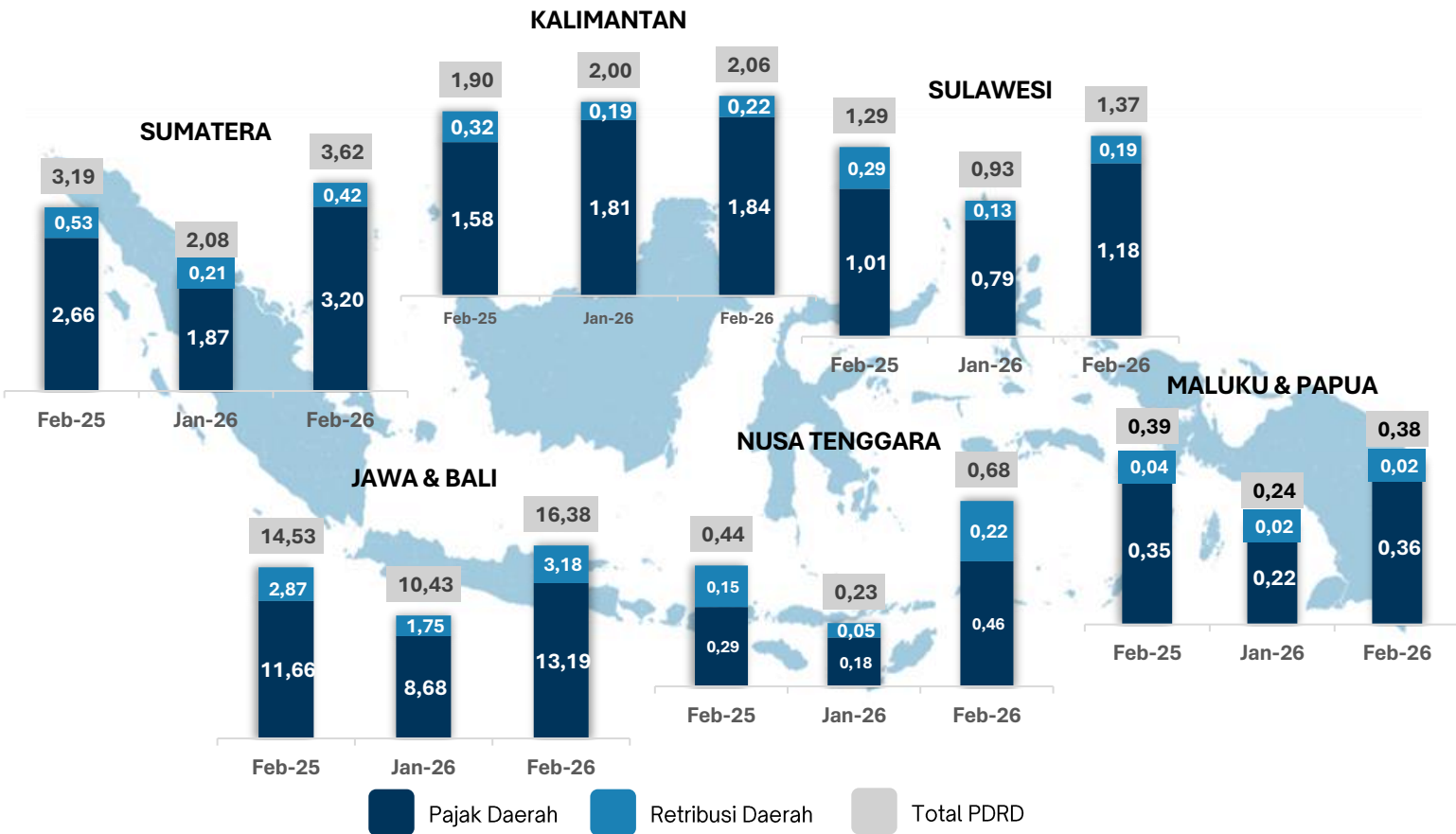
Hingga Februari 2026, terdapat sepuluh jenis Pajak Daerah yang mencatatkan kinerja positif, sedangkan penerimaan enam jenis pajak daerah masih berkontraksi. Secara kumulatif, pertumbuhan sepuluh jenis Pajak Daerah tersebut mampu mengompensasi akumulasi pertumbuhan negatif dari enam jenis pajak daerah, sehingga penerimaan Pajak Daerah secara akumulatif hingga Februari tumbuh positif. PBBKB memiliki andil yang terbesar terhadap pertumbuhan pajak daerah hingga Februari. Meskipun secara ctc pertumbuhannya hanya 14,77%, PBBKB memiliki andil hingga 2,5% karena memang proporsinya cukup dominan dalam penerimaan Pajak Daerah.

¹⁾PBJT: Pajak Barang Jasa Tertentu, PBB P2: Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, PBBKB: Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, MBLB: Mineral Bukan Logam dan Batuan, PKB: Pajak Kendaraan Bermotor, BPHTB: Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, BBNKB: Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, PAB: Pajak Alat Berat

SPATIAL ANALYSIS



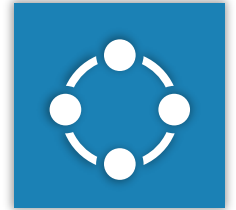
Pertumbuhan PDRD Spasial (yoy dan mtm)



Sumber: SIKD, data per 17 April 2026

Sejalan dengan kinerja secara nasional, penerimaan PDRD bulan Februari di keseluruhan wilayah, kecuali Maluku dan Papua, terpantau menunjukkan kinerja positif, baik secara yoy maupun mtm. Wilayah Nusa Tenggara mencatatkan pertumbuhan yoy tertinggi yaitu mencapai 53,35%. Hal ini tak lepas dari realisasi penerimaan PDRD yang meningkat drastis jika dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu pada wilayah Maluku dan Papua, penerimaan PDRD pada Februari ini melonjak cukup signifikan dibandingkan bulan sebelumnya, tetapi masih tetap berkontraksi 1,91% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, kinerja penerimaan PDRD di semua wilayah ditopang oleh pertumbuhan penerimaan pajak daerah. Hal ini tentunya menjadi sinyal positif adanya peningkatan aktivitas ekonomi di seluruh wilayah.

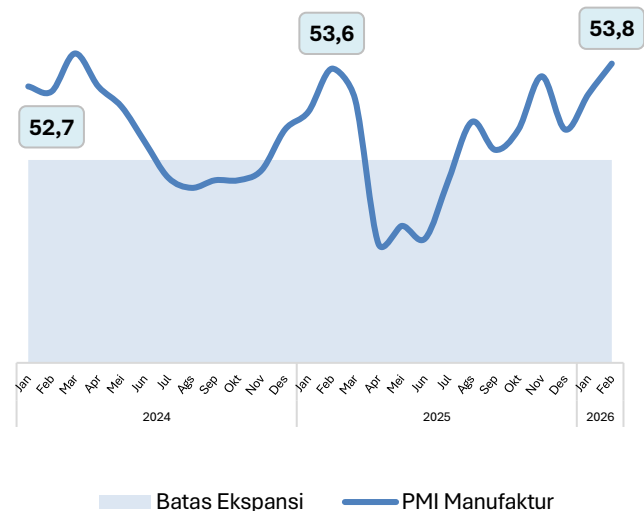
RELATED INDICATORS



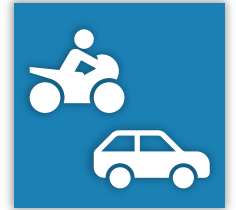
Semakin membaiknya aktivitas ekonomi pada Februari ini salah satunya ditandai dengan sektor industri yang makin ekspansif. *Purchasing Managers' Index* Manufaktur (PMI Manufaktur) pada Februari mencapai 53,8 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya serta melanjutkan fase ekspansi tujuh bulan berturut-turut. Bahkan, PMI Manufaktur Februari ini merupakan yang tertinggi dalam dua puluh tiga bulan terakhir. Akselerasi atas permintaan domestik ditengarai menjadi penyebab ekspansi produksi dari sektor manufaktur. Meskipun tidak berkaitan langsung dengan basis Pajak Daerah, kenaikan PMI Manufaktur dapat mendorong permintaan atas barang atau jasa yang menjadi basis pemungutan Pajak Daerah.

Sementara itu, dari sisi konsumsi, daya beli masyarakat masih cukup terjaga pada periode Februari 2026 ini. Hal ini terindikasi dari *Retail Sales Index* (RSI) yang tumbuh sebesar 6,5% yoy serta meningkat 4,1% dibandingkan bulan sebelumnya. Pertumbuhan RSI ini didorong oleh kenaikan indeks penjualan seluruh kategori komoditas kecuali bahan bakar kendaraan bermotor serta peralatan informasi dan komunikasi yang mengalami penurunan

PMI Manufaktur

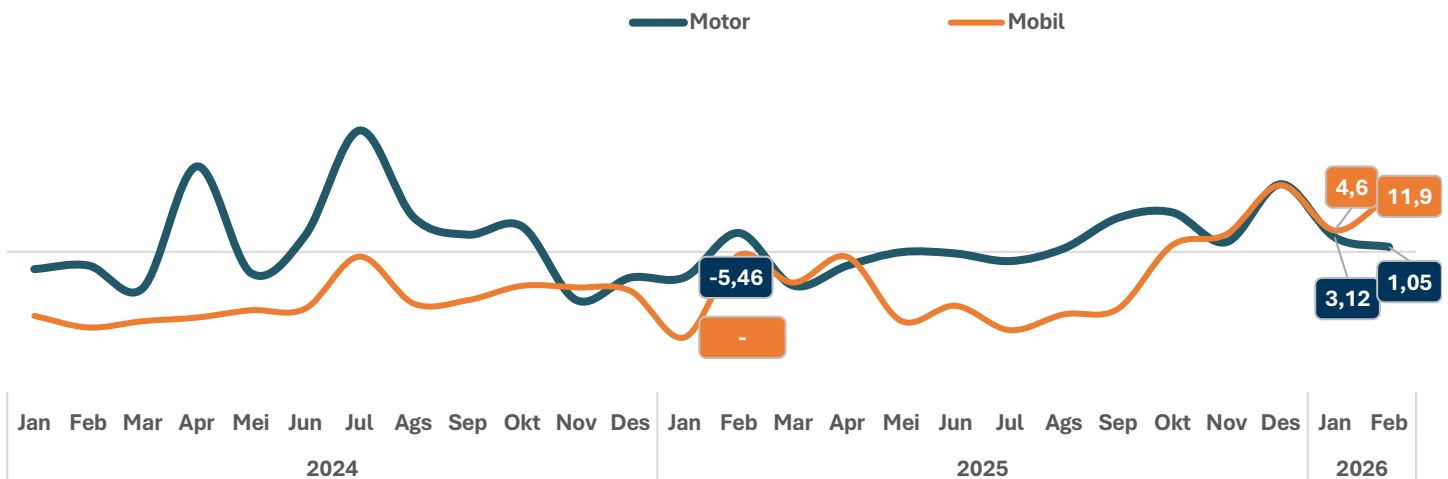


VEHICLES SALES



Sektor otomotif yang menjadi salah satu *leading indicator* aktivitas ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang persisten. Penjualan kendaraan roda empat pada Februari 2026 mencapai 78,24 ribu unit atau meningkat 11,9% yoy. Capaian ini sekaligus melanjutkan tren positif pertumbuhan penjualan selama lima bulan berturut-turut. Hal yang sama juga dialami pada penjualan kendaraan bermotor roda dua. Pada Februari ini, kendaraan roda dua terjual sebanyak 587,35 ribu unit atau meningkat 1,05% yoy.

Pertumbuhan Penjualan Kendaraan Bermotor (% yoy)



Sumber: Gaikindo dan AISI

Meskipun melambat, penjualan Februari lebih tinggi dibandingkan penjualan bulan sebelumnya sekaligus melanjutkan tren pertumbuhan penjualan selama tujuh bulan berturut-turut. Kinerja pada bulan Februari ini sekaligus memperkuat optimisme karena selama dua tahun ke belakang, selalu terjadi kontraksi penjualan kendaraan bermotor pada bulan Februari secara yoy khususnya mobil. Meningkatnya penjualan kendaraan bermotor berpeluang menambah basis Pajak Daerah terutama BBNKB dan PKB sehingga diperlukan administrasi pemungutan yang cukup baik untuk dapat mengonversi tambahan basis pajak tersebut menjadi penerimaan daerah.

VEHICLES TAX COMPLIANCE



Kepatuhan Pembayaran Pajak Pemilik Kendaraan Bermotor

Kategori	Jan-25	Feb-25	Kumulatif Feb-25	Jan-26	Feb-26	Kumulatif Feb-26	growth Feb (% yoy)	growth (ctc)
Lunas	3.477.074	3.740.023	7.217.097	3.285.638	3.802.820	7.088.458	1,68%	-1,78%
Tahun lalu	368.539	233.096	601.635	355.385	224.092	579.477	-3,86%	-3,68%
Kendaraan Tahun berjalan + Baru	3.108.535	3.506.927	6.615.462	2.930.253	3.578.728	6.508.981	2,05%	-1,61%
Belum Lunas	6.399.580	5.326.615	11.726.195	6.732.078	5.495.071	12.227.149	3,16%	4,27%
Kendaraan Aktif	9.876.654	9.066.638	18.943.292	10.017.716	9.297.891	19.315.607	2,55%	1,97%
Tingkat Kepatuhan	35,20%	41,25%	38,10%	32,80%	40,90%	36,70%	-4,55%	-1,40%

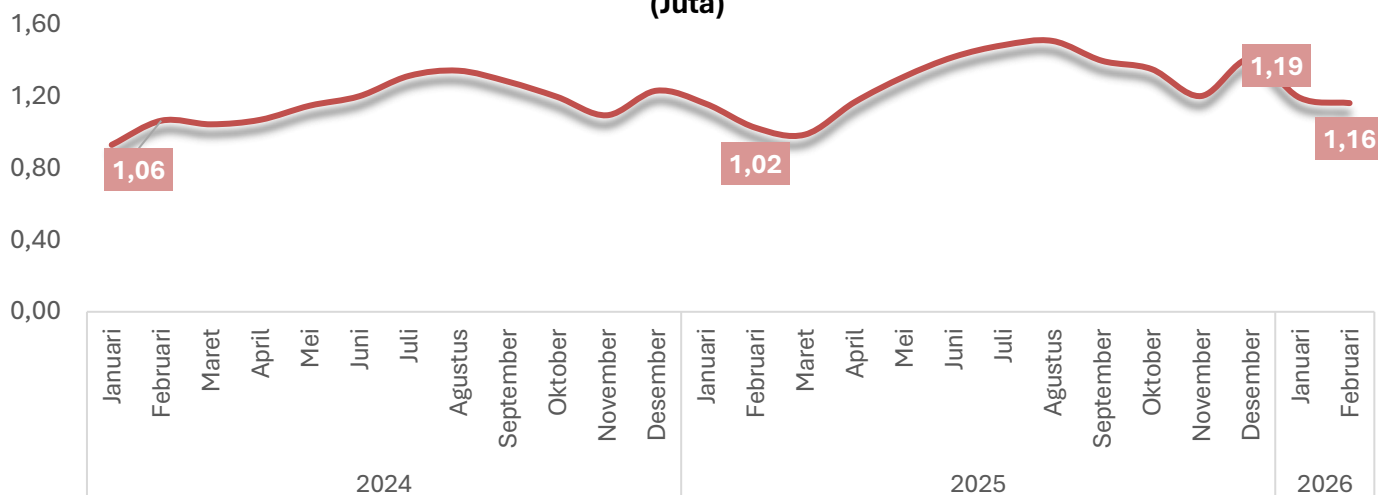
Sumber: Jasa Raharja

Jumlah kendaraan yang melunasi kewajiban PKB pada bulan Februari meningkat 1,68% dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Namun demikian, tingkat kepatuhan pembayaran PKB pada bulan Februari mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kendaraan aktif yang juga belum melakukan pembayaran PKB. Meningkatnya jumlah kendaraan yang melunasi PKB berdampak pada meningkatnya penerimaan PKB pada bulan Februari. Namun demikian kenaikan tersebut belum bisa mengimbangi penurunan pada bulan Januari sehingga penerimaan PKB akumulasi hingga Februari masih mengalami kontraksi.

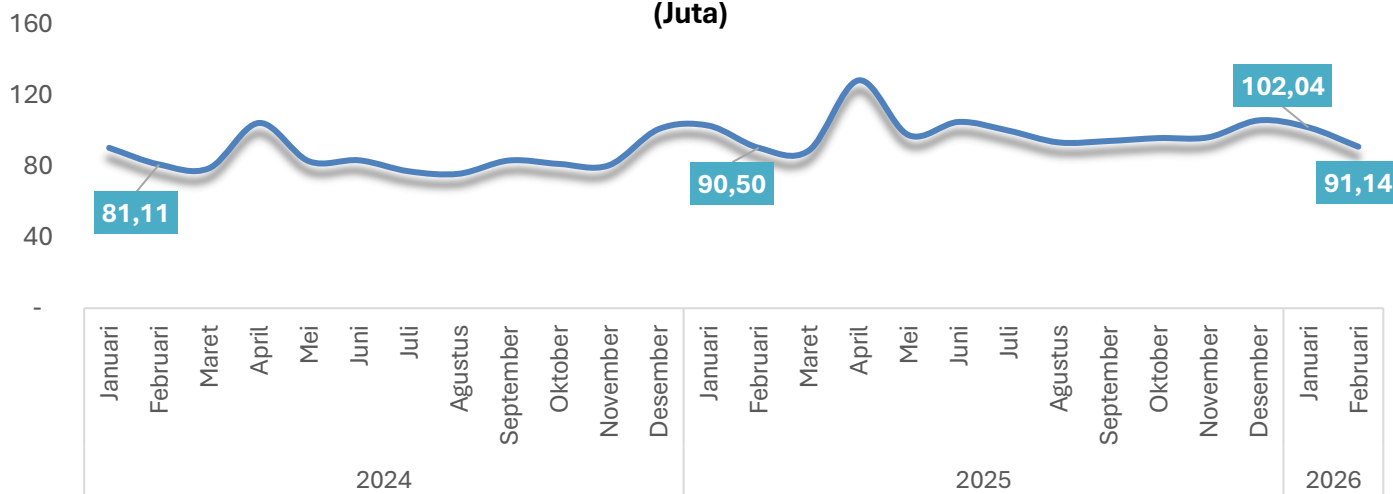
TOURISM & HOSPITALITY TREND



**Petumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara
(Juta)**



**Petumbuhan Kunjungan Wisatawan Nusantara
(Juta)**



Sumber: BPS

Pada sektor pariwisata, terjadi peningkatan perjalanan wisatawan mancanegara maupun nusantara di bulan Februari secara yoy. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara pada Februari 2026 ini sebanyak 92,3 juta orang, meningkat 0,85% jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya namun terkontraksi 10,95% secara mtm. Pada bulan Februari jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 1,16 juta orang atau meningkat sebesar 13,37% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Sejalan dengan hal itu, jumlah perjalanan wisatawan nusantara pada Februari sebanyak 91,14 juta, meningkat 0,7% secara yoy.



Tingkat Penghunian Kamar Hotel (%)

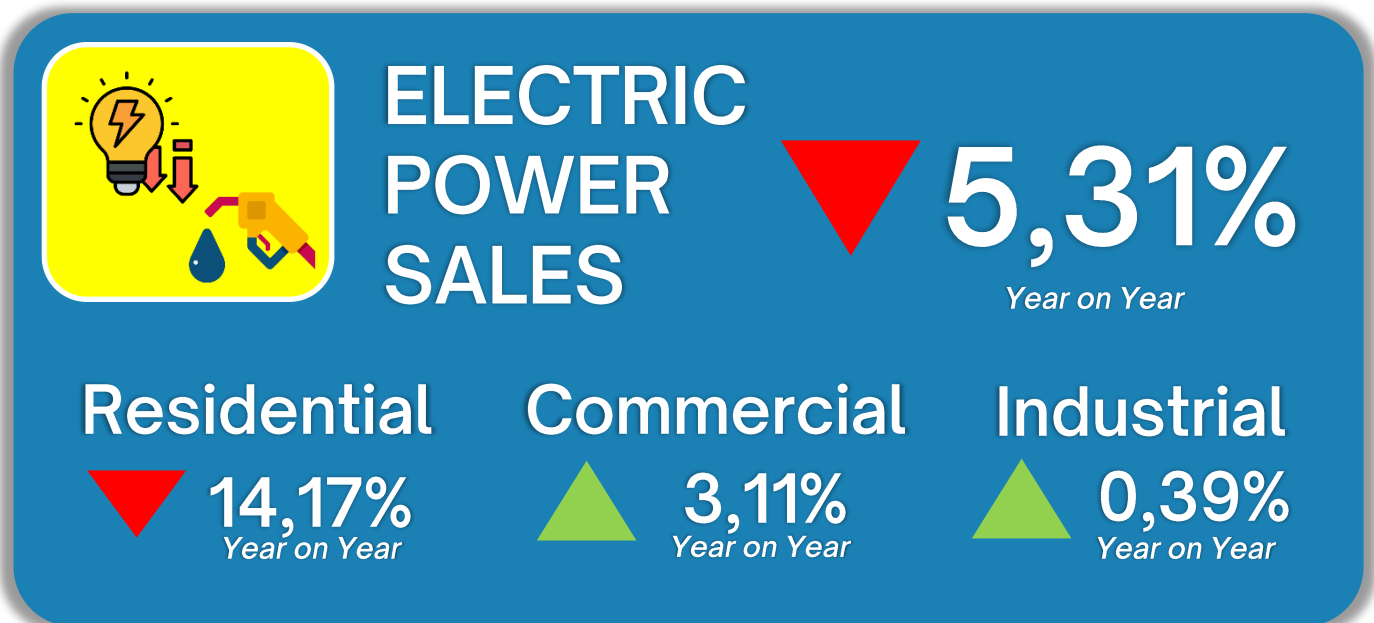
Klasifikasi Hotel	Feb-25	Jan-26	Feb-26
Bintang 1	32,71	34,24	29,95
Bintang 2	45,03	46,04	42,43
Bintang 3	46,31	46,40	43,34
Bintang 4	50,17	49,93	47,63
Bintang 5	49,14	49,73	48,65
TPK Bintang	47,21	47,53	44,89
TPK Nonbintang dan Akomodasi Lainnya	23,17	24,48	21,91
TPK (Total)	37,16	36,06	33,56

Sumber: BPS

Meningkatnya kunjungan wisatawan tidak serta merta berdampak pada kenaikan tingkat penghunian kamar hotel (TPK). Hotel bintang maupun hotel nonbintang mengalami penurunan TPK pada bulan Februari ini, baik dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya maupun bulan sebelumnya. Secara keseluruhan, TPK berkontraksi 3,6% (yoy) dan 2,5% (mtm).

Namun demikian, fenomena menurunnya TPK pada bulan Februari ini ternyata kontras dengan penerimaan PBJT atas Jasa Perhotelan, dimana penerimaannya justru meningkat secara yoy maupun mtm. Hal ini mengindikasikan turunnya TPK tidak berarti jumlah kamar yang terpakai turun tetapi pertumbuhan jumlah kamar penginapan meningkat signifikan. Salah satu hal yang mengonfirmasi fenomena tersebut adalah rata-rata lama menginap yang meningkat pada Februari ini. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, rata-rata lama menginap meningkat dari 1,58 menjadi 1,64. Peningkatan tersebut utamanya didorong oleh kenaikan rata-rata lama menginap dari wisatawan mancanegara dari 2,37 menjadi 2,48.

ENERGY CONSUMPTION

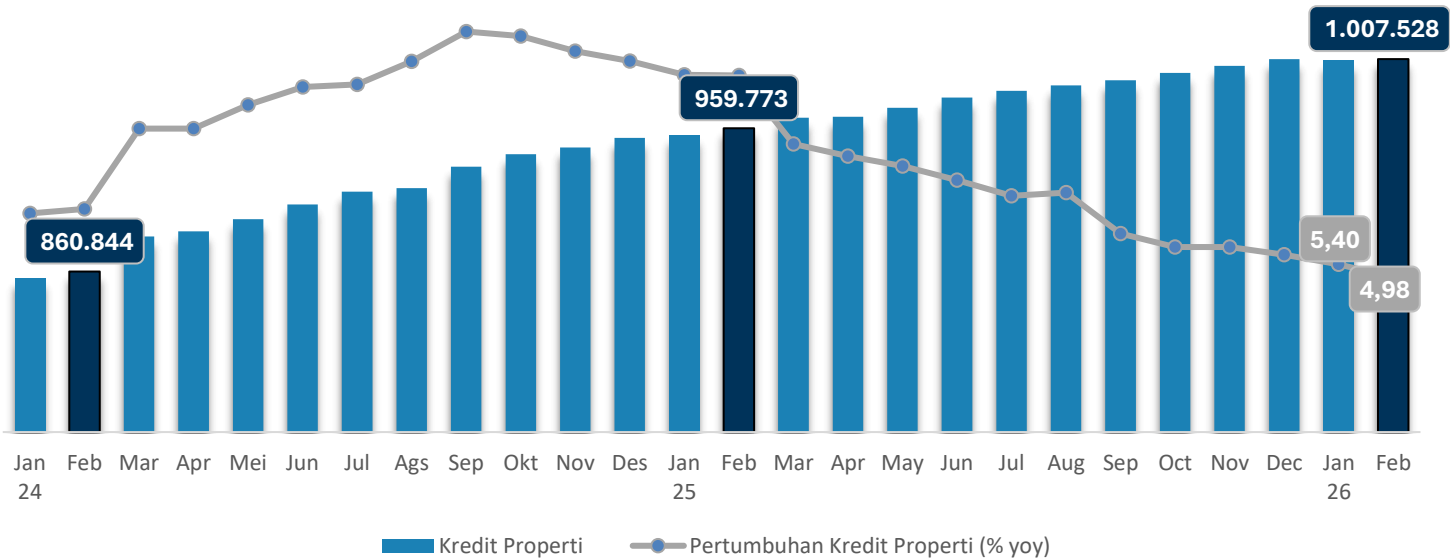


Indikator lain yang merepresentasikan basis pajak PDRD adalah konsumsi energi. Pada Februari ini, konsumsi energi, baik tenaga listrik maupun Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (BBKB) berkontraksi. Penjualan listrik pada bulan Februari mengalami kontraksi hingga 5,31% yoy. Penurunan ini dipicu berkontraksinya konsumsi listrik rumah tangga yang mencapai 14,17%. Namun demikian, pada kategori bisnis dan industri, konsumsi listrik tercatat tetap tumbuh masing-masing 3,11% dan 0,39% yoy.

Di tengah penurunan konsumsi listrik tersebut, penerimaan PBJT atas Tenaga Listrik tetap tumbuh positif. Hal ini dikarenakan terdapat diskon tarif listrik pada tahun sebelumnya sehingga mengurangi basis pajaknya. Sementara itu, konsumsi BBKB yang tercermin dalam RSI untuk komoditas BBKB berkontraksi sebesar 9,3% yoy. Namun demikian, penurunan konsumsi BBKB ini tidak berdampak pada turunnya penerimaan PBBKB pada bulan Februari. Penurunan konsumsi BBKB disinyalir karena turunnya konsumsi BBKB bersubsidi, meskipun pada jenis BBKB tertentu tetap meningkat. Tentunya dengan tarif BBKB bersubsidi yang lebih rendah disertai dengan peningkatan konsumsi BBKB non subsidi maka penerimaan pajak tetap tumbuh.



Kredit Properti



Sumber: SKKI, Bank Indonesia

Sektor properti juga menunjukkan sinyal positif pada Februari 2026. Meskipun terjadi perlambatan, kredit properti tetap tumbuh 4,98% secara yoy. Kenaikan ini didorong oleh kredit kepemilikan rumah tapak terutama untuk tipe 21 m² hingga 70 m² yang tumbuh sebesar 6,37% yoy dan rumah tapak tipe di atas 70 m² sebesar 4,52%. Kenaikan tersebut sekaligus meredam kontraksi kredit properti pada hunian rumah tapak tipe s.d. 21 m². Saat ini, 70,88% kepemilikan rumah diperoleh melalui kredit perbankan sehingga tumbuhnya kredit ini menjadi tanda meningkatnya basis penerimaan BPHTB. Namun demikian, respon penerimaan BPHTB kurang sejalan dengan peningkatan basis pajak ini. Hal ini ditengarai karena terdapat lag antara penyaluran kredit dengan administrasi pengalihan hak properti.

PENANGGUNG JAWAB

Lydia Kurniawati Christyana

TIM PENULIS

1. Guruh Panca Nugraha
2. Catur Panggih Pamungkas
3. Ummi Zulianti
4. Satriyo Ari Raharjo
5. Puput Nurhayati
6. Putra Mulia Rahmat
7. Trianto Budi Utama
8. Muhammad Fawwaz Ananda



PDRD LENS

Navigasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Dinamika Perekonomian



Diterbitkan Tahun 2026
Direktorat Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan
Jalan Dr. Wahidin Raya No. 1, Jakarta